

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Struktur kurikulum matematika SMA di Indonesia tahun 2015:
 - a. Matematika dibagi menjadi dua macam matematika wajib dan matematika peminatan program Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Materi UN berasal dari Matematika wajib dan peminatan
 - b. Porsi jam belajar matematika dalam satu minggu kelas X adalah 7 x 45 menit, kelas XI adalah 8 x 45 menit, kelas XII adalah 8 x 45 menit.
 - c. Tujuan pembelajaran terimplementasi pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dimana terdapat tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - d. Kompetensi Dasar matematika terdapat 54 Kompetensi Dasar matematika wajib dan matematika peminatan yang meliputi materi: geometri dan pengukuran, aljabar, trigonometri, kalkulus, dan statistika dan peluang.

2. Struktur Kurikulum matematika SMA di Thailand tahun 2015
 - a. Matematika dibagi menjadi dua macam yaitu *matematika asah* (*knit sat phen than*) dan *matematika tambah* (*knit sat phem them*). Dan hanya materi *knit sat phen than* yang dijadikan materi O-net
 - b. Porsi jam belajar matematika dalam satu minggu adalah sama pada seluruh kelas tingkat SMA yaitu 6 x 60 menit.
 - c. Tujuan pembelajaran kurikulum matematika SMA di Thailand terukur dalam *leaner's quality* yang mengacu pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.
 - d. Terdapat 14 standar kompetensi *knit sat phen than* saja dengan ruang lingkup materi meliputi: bilangan dan operasinya, geometri, aljabar, statistika dan peluang, dan kemampuan matematika dan proses.
3. Persamaan dan perbedaan struktur kurikulum matematika SMA Indonesia dan Thailand tahun 2015
 - a. Persamaan :
 - 1) Tujuan pembelajaran mengacu pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini searah dengan taksonomi Bloom tentang tingkatan kemampuan berpikir pelajar.
 - 2) Porsi jam belajar matematika dalam satu minggu tidak lebih dari 360 menit.
 - 3) Materi terbanyak dipelajari adalah materi aljabar. Aljabar merupakan materi penting dalam matematika yang

menghubungkan simbol-simbol dalam matematika dalam dunia nyata.

b. Perbedaan :

- 1) Indonesia membagi matematika menjadi matematika wajib dan matematika peminatan. Hal ini searah dengan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar. Salah satu faktornya adalah bakat dan minat. Dengan adanya bakat dan minat yang terarah dan tersalurkan akan menghasilkan produk yang lebih maksimal. Sedangkan Thailand membagi matematika menjadi (*knit sat phen than*) dan *matematika tambah* (*knit sat phem them*), tetapi keduanya wajib dipelajari semua jurusan di SMA dan tidak berdasarkan penjurangan minat.
- 2) Porsi jam belajar matematika total dalam satu minggu SMA di Indonesia sebanyak 7 x 45 menit untuk kelas X, dan 8 x 45 menit untuk kelas XI dan XII. Sedangkan SMA di Thailand porsi jam belajar matematika 6 x 60 menit pada semua kelas.
- 3) Standar kompetensi matematika SMA di Indonesia lebih banyak daripada di Thailand walaupun dengan porsi jam belajar yang sama. Hal ini berkaitan dengan pola ingatan seseorang. Informasi tanpa banyak pengulangan akan hanya sampai di *short term memory* tanpa tertransfer ke *long term memory*

- 4) Jenjang SMA di Thailand tidak mempelajari materi geometri karena sudah dipelajari dalam jenjang sebelumnya. Sedangkan SMA di Indonesia mempelajari geometri dari kelas X hingga XII.

B. Saran/ Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka yang dapat peneliti sarankan anrata lain:

1. Bagi pendidik

Banyak metode dan model pembelajaran matematika yang berkembang di dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan alternatif dalam mengajar matematika di kelas. Sehingga pembelajaran dengan materi yang padat dapat berlangsung dengan lebih efektif tanpa banyak membuang waktu. Dan hendaknya dalam pembelajaran diberikan pengulangan-pengulangan maupun latihan-latihan guna memperkuat ingatan peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Dengan adanya program peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) hendaknya peserta didik dengan bakat dan minat pada mata pelajaran matematika dapat terfilter dan terasah bakat dan minatnya dengan baik. Dan dengan materi pembelajaran matematika yang banyak hendaknya peserta didik semakin aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuannya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian serta sebagai penerapan dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki.

5. Bagi pembaca atau peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang cukup berarti untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang relevan.